

## PERAN DIPLOMASI KOPI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DAERAH TERTINGGAL (STUDI KASUS: KOPI TONDOK LEMO, TANA TORAJA)

Erianto<sup>1</sup>, Kaslam<sup>2</sup>

Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>1,2</sup>

[eriantonurr@gmail.com](mailto:eriantonurr@gmail.com)<sup>1</sup>, [etos.kaslam@uin-alauddin.ac.id](mailto:etos.kaslam@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*Indonesia is the fourth largest coffee producing and exporting country in the world. It is natural for coffee to become Indonesia's main export commodity. Indonesian coffee exports to destinations such as Northern Europe, and the United States. In the period from 2017 to 2020, Indonesia's coffee exports have increased. This is inseparable from the diplomacy carried out by the government. This diplomacy is known as coffee diplomacy, as an effort to introduce coffee in the world. Indonesian Coffee Festival 2012 is the start of coffee diplomacy. The problem of this research lies in how coffee diplomacy contributes to improving the community's economy, as well as future opportunities and challenges that will be faced by Indonesian coffee diplomacy. This study uses descriptive qualitative research methods, with primary data sourced from interviews, and secondary data sourced from reading materials that are relevant to the study. The results show that coffee diplomacy carried out by the Indonesian government actually has a positive impact in the form of improving the community's economy. In addition, the government's efforts in the success of coffee diplomacy also provide great benefits in the lives of people in disadvantaged areas.*

### Keywords:

*Coffee; Exports; Diplomacy; Economy; Government*

### Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu komoditas dari sektor perkebunan yang menjadi primadona Indonesia dalam meningkatkan pendapatan negara serta devisa negara. Indonesia yang memiliki gelar sebagai negara agraris sudah pasti menjadikan perkebunan sebagai penopang dan kekuatan ekonomi nasional. Indonesia menempati posisi 5 besar sebagai negara produsen dan eksportir kopi di dunia. Tidak mengherankan, mengingat bahwa Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan konsumsi kopi terbesar. *International Coffee Organization* bahkan menyebutkan hal tersebut.

**Tabel 1. Top 5 Negara Produksi Kopi Terbanyak Tahun 2017-2020**

No.	Negara	Jumlah Produksi*
1.	Brasil	243,173
2.	Vietnam	123,202
3.	Kolombia	56,090
4.	Indonesia	44,165
5.	Etiopia	29,576

\*dalam bungkus 60kg

*Sumber: International Coffee Organization*

**Tabel 2. Top 5 Negara Eksportir Kopi Terbanyak Tahun 2019-2021**

No.	Negara	Jumlah Eksportir*
1.	Brasil	58,220
2.	Vietnam	36,212
3.	Kolombia	16,956
4.	Indonesia	8,758
5.	Honduras	7,988

\*dalam bungkus 60kg

*Sumber: International Coffee Organization*

Mengingat ketergantungan Indonesia dengan sektor komoditas perkebunan yaitu kopi untuk kemudian mendorong penguatan perekonomian nasional serta penghasilan melalui devisa negara kemudian mendorong pemerintah untuk semakin kreatif dalam mengeluarkan kebijakan yang mendorong keberhasilan ekspor kopi. Salah satu bentuknya ialah dengan berdiplomasi yang merupakan bentuk kebijakan luar negeri Indonesia dalam menghadapi persaingan pasar ekspor dunia dan juga sebagai media promosi Indonesia di dunia..

Berdasarkan publikasi oleh Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan bahwa pada Mei 2020 terdapat 5 negara tujuan ekspor kopi terbesar Indonesia ialah Amerika Serikat, Italia, Mesir, Malaysia, dan Jepang. Pada periode Januari-Mei 2020 ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tercatat sebesar USD 93,8 Juta (Shertina, 2019). Ekspor kopi Indonesia telah dimulai sejak era VOC berkuasa di nusantara. Hingga pada akhirnya Indonesia menasionalisasi perkebunan kopi Belanda di Indonesia kegiatan ekspor masih terus berlanjut. Kopi-kopi yang

dihasilkan di Indonesia diantaranya ialah Kopi Gayo, Kopi Toraja, Kopi Kintamani, Kopi Flores, Kopi Jawa, Kopi Lanang, Kopi Luwak, Kopi Wamena, dan Kopi Sidikalang (Widayanto, 2018).

Kopi Toraja merupakan kopi yang tumbuh di daerah pegunungan tepatnya di Kab. Tana Toraja dan Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Yang kemudian menjadi keunggulan ialah kopi ini memiliki karakter yang khas. Biji dari kopi berukuran tebal dengan tingkat keasaman yang rendah. Untuk rasanya dominan coklat dan *earthy*, terbilang sangat kuat sehingga kopi ini menjadi favorit. Tak heran jika Kopi Toraja dijual dengan harga tinggi di negara Eropa Utara serta Amerika, Kopi Toraja merupakan minuman mewah di Luar Negeri.

Kopi Toraja banyak dibudidayakan di kawasan pegunungan dengan tinggi lebih dari 1200mdpl. Banyak desa-desa di Kab. Tana Toraja yang menjadi *supplier* atau penghasil kopi yang kemudian diolah menjadi Kopi Toraja. Salah satu desa yang menjadi penghasil kopi ialah Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Kec. Makale Selatan, Kab. Tana Toraja. Terletak di ketinggian 1400 mdpl, arah selatan dari Kota Makale, selain menjadi penghasil kopi, desa ini juga terkenal akan jahe merah serta coklatnya.

Yang sedikit memprihatinkan ialah banyak desa-desa penghasil kopi di Kab. Tana Toraja kurang sejahtera dalam segi ekonomi. Padahal jika diperhatikan dan diamati secara garis besar, Kopi Toraja merupakan komoditi ekspor yang sangat menjanjikan. Berdasarkan Indeks Desa dalam Membangun (IDM) yang dirilis oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa) dimana di dalamnya menjelaskan Indeks penilaian desa yang meliputi ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi menempatkan Lembang Bo'ne Buntu Sisong sebagai Desa Tertinggal, dan masuk ke dalam ribuan desa kategori tertinggal di Sulawesi Selatan.

Oleh karena hal tersebut, diplomasi kopi kemudian mewadahi Kopi Toraja hingga kemudian dapat menggapai pasar di Eropa Utara dan Amerika yang jika kembali dilihat secara garis besar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya petani Kopi Toraja di Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Permasalahan dalam penelitian ini ialah mengenai seberapa eksis Kopi Toraja dalam diplomasi kopi Indonesia? Jika kemudian memang begitu eksis, lantas

bagaimana peran pemerintah? Pertanyaan selanjutnya terkait apa saja peluang serta tantangan yang kemudian akan dihadapi kedepannya?

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, digunakan metodologi penelitian deksriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian yang menganalisis data-data yang bersifat naratif sehingga dihasilkan hasil penelitian berbentuk narasi pula. Untuk sumber datanya ialah data primer yang bersumber dari wawancara dengan warga setempat serta pejabat desa. Lalu digunakan juga data sekunder yang berasal dari studi literatur terkait bahasan ini. Keseluruhan data kemudian dianalisis kemudian digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada.

### **Tinjauan Pustaka/*Literature Review***

Dalam penelitian ini, ada beberapa tulisan yang kemudian menarik untuk direview, salah satunya ialah tulisan oleh Rara Shertina dengan judul “Diplomasi Kopi: Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Meningkatkan Kerjasama Ekspor Komoditas Kopi ke Amerika Serikat” yang terbit dalam *Journal of Global & Policy* Volume 7, Nomor 2, Juli-Desember 2019. Tulisan oleh Rara Shertina kemudian menjelaskan mengenai peningkatan ekspor kopi ke Amerika Serikat yang dilandasi oleh kepentingan nasional. Penggunaan metode *multi-track diplomacy* kemudian menjadi sebuah sarana dalam meningkatkan ekspor kopi ke Amerika Serikat. Kepentingan yang dimaksud ialah peningkatan ekspor yang merupakan upaya dalam menjaga perdamaian dunia dengan tetap menjalankan kerjasama perdagangan.

Selanjutnya ada penelitian tahun 2016 oleh Reza Maulana Berlian, Chirsty Damayanti, dan Halifa Haqqi dengan judul “Multi-Track Diplomacy Indonesia dalam Upaya Peningkatan Ekspor Kopi ke Amerika Serikat Tahun 2011-2015” dalam *Jurnal Transformasi* Volume 1, Nomor 30. Dalam tulisan tersebut menjelaskan mengenai *multi-track diplomacy* yang merupakan sebuah metode dalam peningkatan ekspor kopi ke Amerika Serikat dengan maksud meningkatkan devisa negara. Fokus dari penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana *multi-track diplomacy* kemudian menjadi sebuah alat yang dipergunakan Indonesia untuk menarik minat pecinta kopi di Amerika Serikat sehingga dapat terjadi peningkatan ekspor kopi Indonesia.

Kedua tulisan sebelumnya sama membahas mengenai diplomasi kopi, namun keduanya juga lebih berfokus kepada *multi-track diplomacy*. Tulisan kali ini kemudian menjadi sebuah

pembeda dari penelitian sebelumnya, sebab pada penelitian ini lebih berfokus kepada diplomasi kopi dan manfaatnya dalam meningkatkan perekonomian. Penggunaan teori liberalisme khususnya dalam diplomasi liberal kemudian menjadi dasar untuk menjelaskan sejauh mana diplomasi yang dijalankan oleh aktor negara dalam meningkatkan perekonomian, khususnya di daerah penghasil kopi.

## Tinjauan Teori

### 1. Liberalisme

Dalam dunia keilmuan studi hubungan internasional dikenal berbagai teori yang dipergunakan untuk menganalisis perilaku aktor dalam studi hubungan internasional dalam menyelesaikan konflik, menjalin kerjasama, serta interaksi dalam hubungan internasional. Salah satu teori yang membahas hal tersebut ialah teori liberalism. Teori ini untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh seorang filsuf Jerman yang bernama Immanuel Kant dalam sebuah tulisan esainya yang berjudul "*Perpetual Peace*" pada tahun 1795. Penekanan dalam teori ini ialah terletak pada bentuk tindakan yang kooperatif dan damai sehingga kemudian dapat mencapai sebuah tujuan tanpa melalui konflik terlebih dahulu.

Robert Jackson dan Georg Sorensen menjelaskan bahwa dalam teori liberalism terdapat tiga asumsi, yaitu;

- a. Pandangan positif mengenai sifat dasar dari manusia,
- b. Keyakinan bahwa hubungan internasional dapat bersifat kooperatif daripada konfliktual,
- c. Percaya adanya kemajuan.

Dalam realisme, diplomasi dibatasi sebatas pada penerapan kekuasaan untuk kemudian mengamankan dan melindungi kepentingan nasional dari masing-masing negara. Lalu liberalisme meyakini bahwa hubungan antar negara terjalin serta didominasi oleh aktivitas perdagangan dimana dimaksudkan untuk memenuhi tanggungjawab dari pemerintah dalam mengisi kebutuhan yang mendesak sehari-hari. Liberalisme dalam opininya membentuk sebuah diplomasi yang berisikan hubungan transaksional, pencarian keuntungan

serta perdagangan secara komersial, sementara hal-hal yang mengarah kepada peperangan yang diharapkan lenyap, tetap akan mengisi proses dari diplomasi. Pada masyarakat internasional, diplomasi dipandang berbeda dari kedua perspektif sebelumnya. Masyarakat internasional memandang diplomasi sebagai sebuah hal yang berbeda dari dunia perpolitikan pada umumnya. Diplomasi dianggapnya sebagai kegiatan politik yang tertata rapi mulai dari gaya berbahasa, sikap, tingkah laku, *attitude*, prinsip, serta pendekatan yang digunakan. Masyarakat internasional memainkan peran untuk mempraktekkan diplomasi melalui perwakilan yang memahami aturan internasional serta norma-norma yang kemudian penting dalam keberhasilan berdiplomasi.

## 2. Diplomasi

Diplomasi diartikan sebagai sebuah perwakilan yang mampu mewakili tekanan politik, ekonomi, militer kepada negara dalam aktivitas diplomasi, yang diterjemahkan sebagai bentuk pertukaran permintaan antara para pelaku negosiasi. Keterampilan dalam berdiplomasi sangat diperlukan, sebab diplomasi menjadi ajang pertukaran dan pencapaian kepentingan nasional suatu negara. Diplomasi secara garis besar diartikan sebagai sebuah komunikasi untuk mempromosikan kebijakan luar negeri ataupun sejenisnya diantara dua negara dalam sebuah perjanjian formal (Berridge, 2010). Seiring berjalannya waktu, diplomasi bukan hanya dijalankan oleh negara dengan negara, melainkan lebih daripada tersebut. Dalam beberapa contoh diplomasi dilakukan oleh *Non-Governmental Organization* dan lainnya.

Diplomasi kopi merupakan gaya baru dalam berdiplomasi dengan menggunakan kopi sebagai instrumen utamanya, diplomasi seperti ini sebelumnya telah ada dengan berbagai bentuk serta penggunaan instrumen yang beragam. Sesuai dengan tujuan utama diplomasi ialah untuk mencapai kesepakatan bersama dan mencapai tujuan nasional, diplomasi kopi sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan ekspor dan promosi kopi Indonesia di dunia (Shertina, 2019). Diplomasi kopi oleh Indonesia sendiri menyasar negara-negara tujuan ekspor kopi Indonesia, dan yang paling utama ialah Amerika Serikat.

Alasan kemudian digunakan konsep ini ialah untuk melihat kerjasama yang terjalin melalui diplomasi, khususnya diplomasi kopi kemudian dapat menguntungkan Indonesia. Keuntungan tersebut dapat dilihat melalui peningkatan ekonomi masyarakat Indonesia dimana disini ialah masyarakat Lembang Bo'ne Buntu Sisong. Konsep ini kemudian nantinya dipergunakan untuk membantu analisis keberhasilan dan keuntungan dari diplomasi kopi, khususnya dalam perekonomian. Selain itu konsep ini juga dipergunakan untuk melihat siapa saja aktor yang terlibat dalam diplomasi kopi ini.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Eksistensi Kopi Toraja dalam Diplomasi Kopi Indonesia

Kopi Toraja merupakan salah satu jenis kopi Indonesia yang memiliki peminat yang amat banyak, baik itu secara domestik maupun internasional. Sesuai dengan namanya, Kopi Toraja hanya tumbuh di daerah Toraja yang memiliki iklim serta curah hujan tertentu. Kopi Toraja memiliki cita rasa yang lebih kuat melalui bibit unggul lini S975. Pengembangan bibit tersebut didorong oleh pemerintah bersama dengan petani serta pengusaha berhasil mendorong jumlah produksi dari Kopi Toraja selama periode tahun 2017 – 2019 dikarenakan adanya peningkatan jumlah permintaan di pasaran.

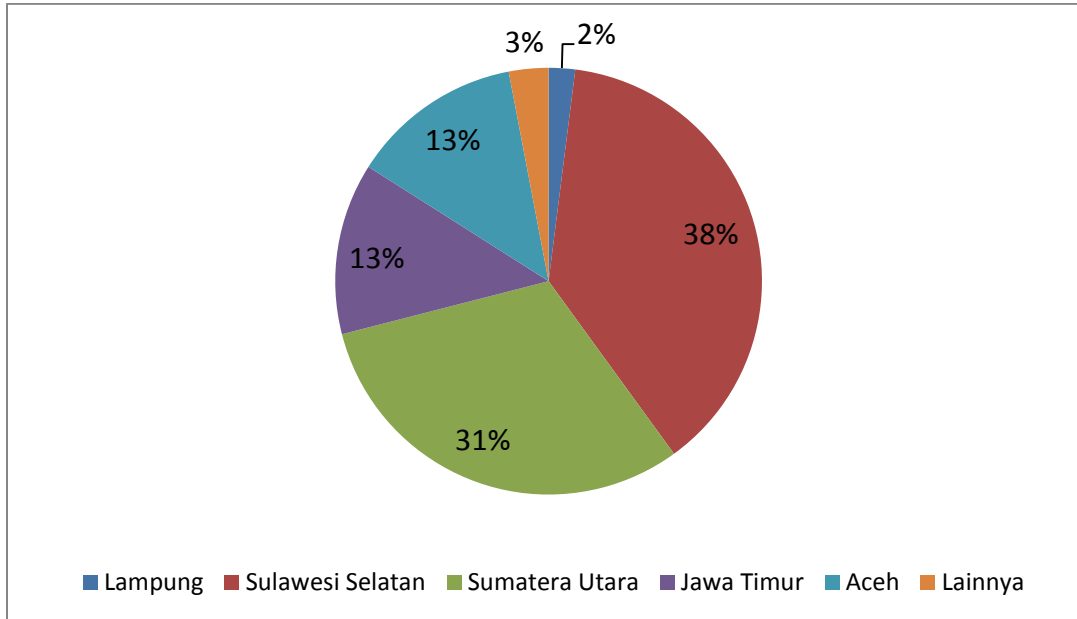
**Tabel 3. Jumlah Produksi Kopi Toraja**

Tahun	Jumlah Produksi Kopi Toraja (Ton)		Data Ekspor Kopi Toraja (Kg)
	Kopi Arabika	Kopi Robusta	
2017	259.6	550	624,400.00
2018	396.2	687.5	686,400.00
2019	487.3	765.38	686,400.00

*Sumber: Dinas Pertanian dan Perdagangan Toraja Utara, 2019*

Berdasarkan data dalam tabel diatas menunjukkan bahwa produksi Kopi Toraja pada tahun 2017 – 2019 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan eksistensi dari Kopi Toraja serta menunjukkan bahwa kualitas mutu dari Kopi Toraja unggul di pasaran. Keunggulan dari Kopi Toraja rupanya menjadi sebuah potensi untuk

meningkatkan nilai ekspor Kopi Toraja di pasar internasional. Selain itu, Kopi Toraja menjadikan Sulawesi Selatan sebagai daerah dengan produksi kopi terbesar di Indonesia.



**Gambar 2.1 Produksi Daerah Penghasil Kopi di Indonesia**

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Pemerintah selalu mendorong petani kopi di Toraja untuk meningkatkan jumlah produksi serta mutu dari kualitas kopi yang dihasilkannya agar dapat menjaga nama Kopi Toraja di pasar internasional. Tingginya permintaan pasaran dikarenakan oleh eksistensi dari Kopi Toraja itu sendiri. Pasar internasional dengan permintaannya yang tinggi mendorong produsen kopi bersama dengan petani bekerjasama dalam memenuhi permintaan. Tingginya permintaan tersebut membuat produsen meningkatkan produksinya. Untuk kemudian mengantisipasinya, produsen kopi melakukan kebijakan untuk kemudian membeli sebagian kopi dari petani lokal agar kemudian dapat memenuhi tingkat permintaan yang tinggi.

Diplomasi Kopi Indonesia dimulai dengan diadakannya *Indonesian Coffee Festival 2012*. Dilansir dari Kompas.com menyebutkan bahwa *Indonesian Coffee Festival 2012* merupakan sebuah upaya untuk mempopulerkan Kopi Indonesia baik secara internasional maupun lokal. Seiring berjalannya waktu, Diplomasi Kopi mulai



berkembang, dari yang awalnya hanya sekedar festival, hingga merangkak ke meja negosiasi. Namun, Diplomasi Kopi mulai berkembang pesat pada tahun 2018, ditandai dengan meningkatnya nilai ekspor kopi Indonesia ke mancanegara. Eksistensi dari Kopi Toraja tak terlepas dari peran diplomasi kopi, seperti yang kita lihat pada tabel 3 menunjukkan peningkatan ekspor kopi seiring dengan berkembangnya diplomasi kopi. Diadakannya pameran, festival, edukasi, pengembangan ekowisata, dan berbagai upaya dalam diplomasi kopi serta merta hanya untuk meningkatkan eksistensi daripada Kopi Indonesia, Kopi Toraja secara khusus sehingga angka ekspor mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar.

## **2. Pemerintah Serta Perannya dalam Meningkatkan Perekonomian melalui Diplomasi Kopi**

Pemerintah melalui diplomasi kopinya mulai menunjukkan peran yang cukup berpengaruh, khususnya dalam bidang perekonomian. Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Kec. Makale Selatan, Kab. Tana Toraja merupakan salah satu desa yang menerima manfaat dari diplomasi kopi. Menurut Tato' Kalupang selaku Kepala Lembang Bo'ne Buntu Sisong menyebutkan bahwa ada setidaknya 4 peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui diplomasi kopi, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam Dana Desa dialokasikan dana sebesar Rp. 102.000.000,00 untuk Sub Bidang Pertanian dan Peternakan.
2. Melalui Dinas Pertanian Kab. Tana Toraja disalurkan bibit-bibit pohon kopi unggulan beserta pupuk berkualitas kepada masyarakat.
3. Melalui Baznas bersama Dinas Perdagangan Kab. Tana Toraja, kopi-kopi berkualitas dibeli dari warga dengan harga yang wajar sehingga masyarakat terhindar dari mafia kopi.
4. Diadakannya pameran dan juga festival untuk memperkenalkan kopi membuat permintaan meningkat sehingga produksi juga meningkat.

Pemerintah terus bergerak dalam maju dalam diplomasi kopi, seperti yang dilansir dari KBRI di Kairo menjelaskan bahwa diplomasi kopi Indonesia akan terus bergerak

maju dengan tujuan untuk membina hubungan serta mempertahankan loyalitas importer kopi Indonesia. Selain itu, fakta bahwa diplomasi kopi Indonesia kina tidak hanya berfokus di Amerika Serikat serta Eropa Utara, perlahan mulai menysisir Asia Timur, Timur Tengah, serta Australia.

Dengan demikian berarti bahwa apabila angka ekspor kopi Indonesia meningkat, maka berarti diplomasi kopi Indonesia memainkan peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya petani Kopi Toraja. Hal tersebut dibuktikan melalui pendataan singkat terhadap penghasilan beberapa warga di Lembang Bo'ne Buntu Sisong dari hasil panen kopi yang ditunjukkan sebagai berikut ini;

**Tabel 4. Penghasilan Warga Sekali Panen Kopi Tahun 2017-2020**

No	Nama	Alamat	Pendapatan*			
			2017	2018	2019	2020
1.	Indo' Tio	RT Tondok Lemo	Rp. 450.000	Rp. 800.000	Rp. 1.100.000	Rp. 1.500.000
2.	Indo' Arman	RT Andulan	Rp. 500.000	Rp. 780.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000
3.	Ambe' Natan	RT Andulan	Rp. 400.000	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.500.000
4.	Ambe' Idi	RT Aruni	Rp. 400.000	Rp. 850.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.300.000

**\*Sekali panen kopi**

**Sumber: Wawancara dan Dokumentasi Pribadi**

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat meningkat seiring digiatkannya diplomasi kopi Indonesia. Promosi melalui diplomasi kopi mendorong permintaan pasar domestik maupun internasional yang kemudian memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Ini semua tak terlepas dari peran pemerintah yang memberikan dukungan dalam diplomasi kopi Indonesia.

### 3. Peluang dan Tantangan Diplomasi Kopi

Diplomasi kopi tetap menjadi primadona Indonesia dalam membina hubungan serta mempertahankan loyalitas importer kopi Indonesia, hal tersebut disebabkan oleh peluang besar yang ditawarkan dalam diplomasi kopi, dimana sebagai berikut ini;

1. Diplomasi kopi merupakan salah satu bahkan satu-satunya alat yang memiliki fungsi memperkenalkan kopi Indonesia kepada dunia internasional.
2. Pasar internasional memiliki ketertarikan yang besar terhadap kopi-kopi Indonesia yang memiliki cita rasa yang khas.
3. Selain itu, *gastrodiplomacy* Indonesia yang telah terkenal sebelumnya membuka peluang diplomasi kopi untuk eksis dalam panggung internasional.

Selain daripada peluang, pastinya ada tantangan yang kemudian dihadapi dalam diplomasi kopi Indonesia, apalagi dunia saat ini sedang dalam masalah bersama berupa pandemi covid-19 sehingga meningkatkan tantangan dalam diplomasi kopi Indonesia, sebagai berikut ini;

1. Pandemi memberikan sekat pemisah sehingga banyak kegiatan berupa pameran ataupun festival kopi yang kemudian tertunda.
2. Selain itu, di tingkat domestik terdapat mafia ataupun tengkulak yang memainkan harga sehingga harga kopi.
3. Tantangan lainnya datang dari negara-negara penghasil kopi lainnya, sehingga pemerintah harus mencari strategi lain dalam diplomasi kopi agar kopi-kopi Indonesia tidak kalah saing.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tertinggal dapat dilihat melalui diplomasi kopi yang dijalankannya, dapat dikatakan bahwa diplomasi kopi tersebut berhasil. Dimana permintaan kopi di pasar domestik maupun internasional mengalami peningkatan, sehingga produsen dan petani kopi juga menerima manfaat dari ini. Pemerintah

bukan hanya berfokus pada promosi melalui diplomasi kopi, melainkan juga pada produksi. Hal tersebut ditunjukkan melalui alokasi Dana Desa untuk sektor pertanian dan peternakan, serta pemberian bibit unggulan serta pupuk berkualitas bagi petani. Diplomasi kopi yang dijalankan oleh pemerintah memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Kec. Makale Selatan, Kab. Tana Toraja. Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang demikian berarti diplomasi kopi memberi dampak berupa peningkatan perekonomian bagi masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Antara News. (2021, Juli 31). *KBRI Kairo "Diplomasi" Kopi Indonesia di Mesir*. Retrieved Agustus 30, 2021, from antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/2299702/kbri-kairo-diplomasi-kopi-indonesia-di-mesir>
- Berridge, G. R. (2010). *Diplomacy: Theory and Practice Fourth Edition*. New York: Palgrave Macmillan.
- Hariyanti, D. (2018, November 22). *Bekraf Gandeng Pebisnis Kopi untuk Pasarkan Logo "Kopi Indonesia"*. Retrieved Agustus 29, 2021, from katadata.co.id: <https://katadata.co.id/dinihariyanti/berita/5e9a559725309/bekraf-gandeng-pebisnis-kopi-untuk-pasarkan-logo-kopi-indonesia>
- Jackson, R., & Sorensen, G. (2013). *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*. New York: Oxford University Press.
- Kompas.com. (2012, Agustus 28). *Akhirnya, Indonesia Punya Festival Kopi*. Retrieved Agustus 29, 2021, from Kompas Travel: <https://nasional.kompas.com/read/2012/08/28/22043777/akhirnya.indonesia.punya.festival.kopi?page=all>
- Sasame Coffee. (2021). *Mengenal Karakter dan Rasa Kopi Toraja yang Jadi Favorit Masyarakat Eropa*. Retrieved Agustus 25, 2021, from Kopipedia: <https://www.sasamecoffee.com/kopipedia/rasa-karakter-kopi-toraja/>
- Shertina, R. (2019). Diplomasi Kopi: Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Meningkatkan Kerjasama Ekspor Komoditas Kopi ke Amerika Serikat. *Journal of Global and Policy*, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember, 136-145.
- Sholihin, I., P, A. B., Budi, R. S., & Fals, I. (2012). Diplomasi dan Politik Luar Negeri. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember*.
- Syahputra, T. E. (2017). Kerjasama Ekspor Kopi Mandailing ke Korea Selatan Tahun 2016. *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 2.

- Widayanto, G. T. (2018). Kontribusi Ekspor Kopi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Skripsi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 1-37.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.